

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

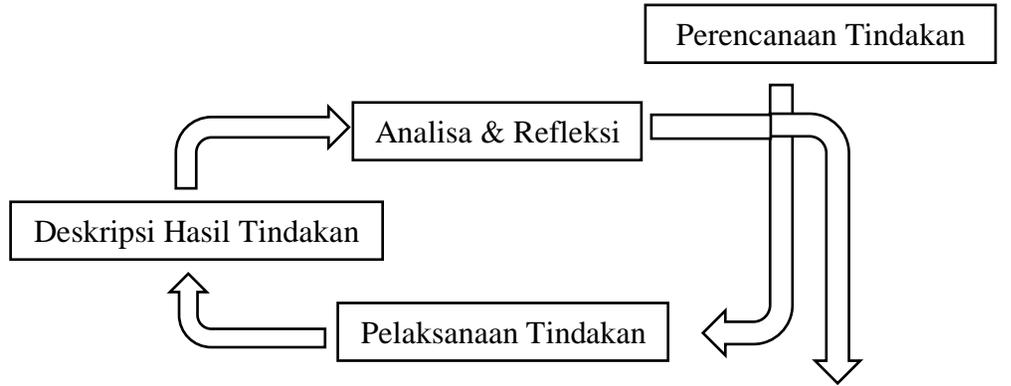
Metode penelitian memegang peranan yang sangat penting karena menjadi suatu faktor dalam menanamkan pendekatan dalam penelitian. Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut (Heryadi: 2014).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Beberapa alasan menggunakan metode ini karena memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa siklus yaitu siklus I, siklus II, dan seterusnya sampai dapat dinyatakan berhasil. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi (Suryadi, 2013 : 50). Sehubungan dengan hal tersebut, Heryadi (2014: 58) menyatakan “Setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan menganalisis proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai mencapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.”

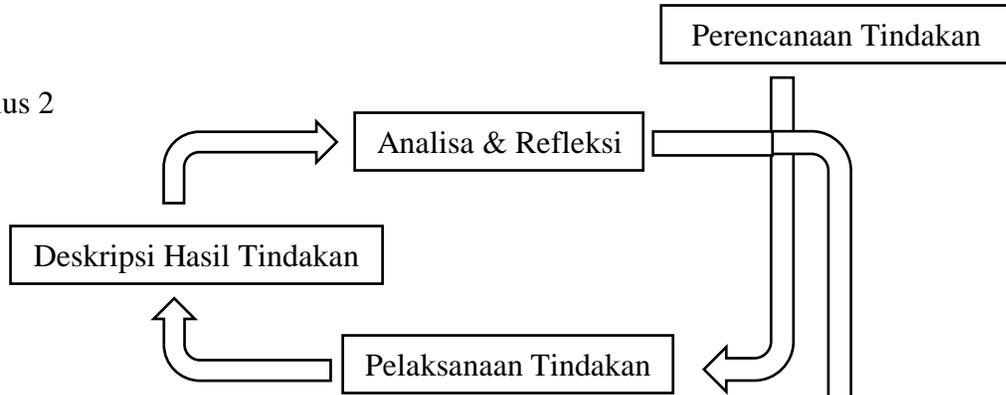
Berikut merupakan pola rancangan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus.

**Bagan 3.1**  
**Metode PTK**

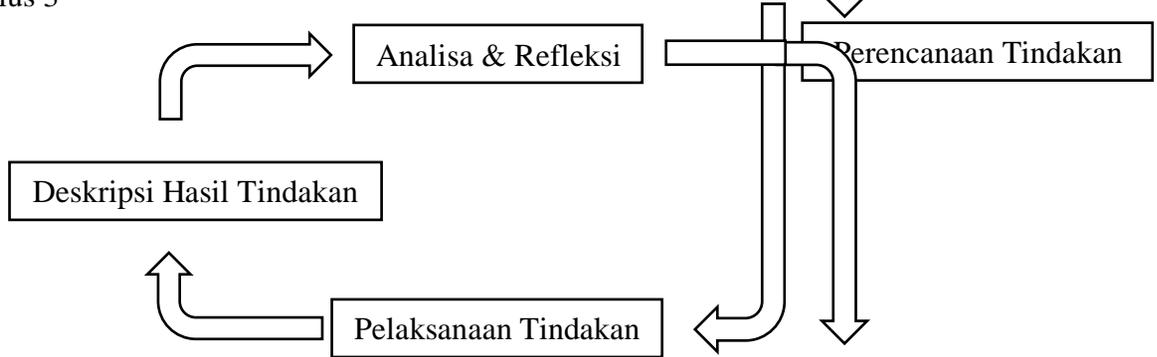
Siklus 1



Siklus 2



Siklus 3



## **B. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan objek suatu masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Selaras dengan pendapat Heryadi (2014: 124) yang menjelaskan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Penelitian ini memiliki empat variabel yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan dua variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ada dua, yang pertama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang digunakan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada tahun ajaran 2019/2020. Yang kedua model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang digunakan dalam upaya untuk menciptakan kembali teks anekdot pada tahun ajaran 2019/2020.

Variabel terikat penelitian ini ada dua (Y) yang pertama yaitu kemampuan peserta didik kelas X SMK Husnul Khotimah tahun ajaran 2019/2020 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Yang kedua yaitu kemampuan peserta didik kelas X SMK Husnul Khotimah tahun ajaran 2019/2020 dalam menciptakan kembali teks anekdot.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan data nilai awal peserta didik dan juga proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Dalam memperoleh data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian. Selaras dengan pendapat Heryadi (2014: 106) yang menjelaskan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan penulis dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Dalam pengumpulan data, langkah yang akan dilaksanakan adalah (1) persiapan pengumpulan data, (2) penguasaan perilaku dalam pengumpulan data, dan (3) pencatatan dan pengoleksian data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan cara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pengujian berupa tes. Hal ini selaras dengan pendapat Heryadi (2014:90) menyatakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot. Data yang akan diambil dalam teknik tes ini berupa data skor siswa saat akhir siklus I dan siklus II. Terdapat dua tes yang diberikan kepada peserta didik yaitu nilai tes menganalisis struktur dan kebahasaan serta nilai tes menciptakan kembali teks anekdot.

#### 2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan cara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pengujian berupa pengamatan secara langsung. Hal ini selaras dengan

pendapat Heryadi (2014: 84) mengemukakan bahwa teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui informasi permasalahan-permasalahan ketika proses pembelajaran dan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam menganalisis dan menulis teks anekdot. Selain siswa, penulis juga akan mengambil data hasil observasi pada guru saat pembelajaran.

### 3. Teknik Wawancara

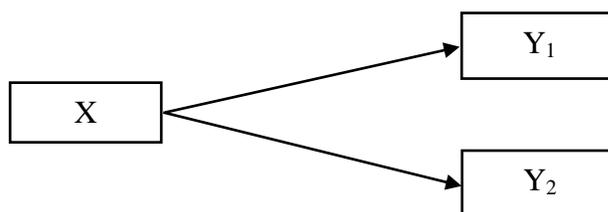
Teknik wawancara merupakan cara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pengujian berupa pertanyaan-pertanyaan. Hal ini selaras dengan pendapat Heryadi (2010: 74) menyatakan bahwa teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan proposal antara peneliti (*interview*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*). Teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh data pelengkap hasil dan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Heryadi (2014: 123) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian bersifat

mengkaji ketepatan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (X) dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan (Y<sub>1</sub>) serta menciptakan kembali teks anekdot (Y<sub>2</sub>). Desain penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan desain penelitian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 124).

**Bagan 3.2**  
**Desain Penelitian**



X : Model pembelajaran kooperatif tipe make a match

Y<sub>1</sub> : Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot

Y<sub>2</sub> : Kemampuan menganalisis menciptakan kembali teks anekdot

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMK Husnul Khotimah tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 16 orang.

**Tabel 3.1**  
**Peserta Didik kelas X**

No	Nama Peserta Didik	Pengetahuan	Keterampilan
1.	Abdul Azis	45	50
2.	Ari Romdoni	73	73
3.	Beben Rijal Padilah	40	50
4.	Dede Miftahul Rohman	50	60
5.	Dudu Jaelani	50	60
6.	Egis Pratama	50	73
7.	Esa Juliandri	50	60
8.	Fasha Pranata	45	50

9.	Hilman Nugraha	40	45
10.	Irwan Syam	55	55
11.	Jefri Jugiana	50	45
12.	M. Khaerul Umam Fadilah	50	60
13.	M. Alif Muhammad Reza Saputra	65	70
14.	Nizar Habib	70	55
15.	Ripdan	73	80
16.	Sanjaya Nugraha	60	73

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru, observasi peserta didik, tes, silabus, RPP, dan pedoman wawancara.

### 1. Pedoman Observasi Guru

**Tabel 3.2**  
**PEDOMAN OBSERVASI GURU**

No	Uraian Kerja	Kriteria Penilaian		
		1	2	3
<b>I</b>	<b>KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN</b>			
1	Mengucapkan salam			
2	Peserta didik diminta untuk berdoa			
3	Menanyakan kehadiran peserta didik			
4	Memberikan informasi keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan disampaikan			
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>			
1	Memberikan pengenalan topik yang akan dibahas			
2	Membentuk kelompok menjadi dua kelompok besar			

3	Memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari informasi mengenai anekdot dari sumber lain			
4	Menyiapkan kartu dan membagikannya kepada setiap peserta didik			
5	Meminta peserta didik untuk menemukan pasangan dari kartu yang didapatnya			
6	Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya			
7	Meminta peserta didik untuk menjelaskan apakah kartu yang mereka pegang berkenaan dengan struktur atau kaidah kebahasaan			
8	Memberi masukan kepada peserta didik yang telah presentasi			
<b>III</b>	<b>KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN</b>			
1	membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			
2	Melaksanakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan			
3	Memberikan tes akhir pada peserta didik			
4	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam			

Keterangan:

Kriteria Penilaian 3 : Dilaksanakan dengan baik

Kriteria Penilaian 2 : Dilaksanakan kurang baik

Kriteria Penilaian 1 : Tidak dilaksanakan

## 1. Pedoman Observasi Peserta Didik

**Tabel 3.3**  
**PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Keaktifan	
	a. Aktif	3
	b. Kurang Aktif	2
	c. Tidak Aktif	1
2	Kesungguhan	
	a. Sungguh-sungguh	3
	b. Kurang sungguh-sungguh	2
	c. Tidak sungguh-sungguh	1
3	Partisipasi	
	a. Berpartisipasi	3
	b. Kurang berpartisipasi	2
	c. Tidak berpartisipasi	1

**Tabel 3.4**  
**KETERANGAN PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK**

No	Kriteria Penilaian		Keterangan
1	Keaktifan	a. Aktif	Berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
		b. Kurang Aktif	Kurang aktif bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
		c. Tidak Aktif	Tidak aktif bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.
2	Kesungguhan	a. Sungguh-sungguh	Mendengarkan penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
		b. Kurang sungguh-sungguh	Kurang mendengarkan penjelasan dari guru, kurang memahami materi yang disampaikan guru,

			dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
		c. Tidak sungguh-sungguh	Tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.
3	Partisipasi	a. Berpartisipasi	Ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi
		b. Kurang berpartisipasi	Kurang ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi
		c. Tidak berpartisipasi	Tidak ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi

## 2. Tes

Tes merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis melakukan tes berupa tes kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta tes menciptakan kembali teks anekdot. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Serta**  
**Menciptakan Kembali Teks Anekdot**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jenis Tes</b>	<b>Soal</b>
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	3.4.1 Menjelaskan abstraksi pada teks anekdot yang dibaca.	Tertulis (uraian)	Peserta didik diminta mengemukakan bagian abstraksi yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan bagian abstraksi yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!”
	3.4.2 Menjelaskan orientasi pada teks anekdot yang dibaca.	Tertulis (uraian)	Peserta didik diminta mengemukakan bagian orientasi yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan bagian orientasi yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!”
	3.4.3 Menjelaskan krisis pada teks anekdot yang dibaca.	Tertulis (uraian)	Peserta didik diminta mengemukakan bagian krisis yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan bagian krisis yang terkandung dalam teks anekdot

			tersebut!”
	3.4.4 Menjelaskan reaksi pada teks anekdot yang dibaca.	Tertulis (uraian)	Peserta didik diminta mengemukakan bagian reaksi yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan bagian reaksi yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!”
	3.4.5 Menjelaskan koda pada teks anekdot yang dibaca.	Tertulis (uraian)	Peserta didik diminta mengemukakan bagian koda yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan bagian koda yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!”
	3.4.6 Menjelaskan penggunaan kalimat langsung ataupun tidak langsung pada teks anekdot yang dibaca.	Tertulis (uraian)	Peserta didik diminta mengemukakan kalimat langsung ataupun tidak langsung yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan kalimat langsung ataupun tidak langsung yang terkandung dalam teks anekdot

			tersebut!”
	3.4.7 Menjelaskan nama tokoh pada teks anekdot yang dibaca.	Tertulis (uraian)	Peserta didik diminta mengemukakan penggunaan nama tokoh yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan nama tokoh terkandung dalam teks anekdot tersebut!”
	3.4.8 Menjelaskan penggunaan keterangan waktu lampau pada teks anekdot yang dibaca.	Tertulis (uraian)	Peserta didik diminta mengemukakan bagian penggunaan keterangan waktu lampau yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan keterangan waktu yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!”

	<p>3.4.9 Menjelaskan penggunaan kata kerja material pada teks anekdot yang dibaca.</p>	<p>Tertulis (uraian)</p>	<p>Peserta didik diminta mengemukakan kata kerja material yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan kata kerja material yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!”</p>
	<p>3.4.10 Menjelaskan penggunaan kata penghubung pada teks anekdot yang dibaca.</p>	<p>Tertulis (uraian)</p>	<p>Peserta didik diminta mengemukakan penggunaan kata penghubung yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan kata penghubung yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!”</p>
	<p>3.4.11 Menjelaskan penggunaan pernyataan retoris yang terkandung pada teks anekdot yang dibaca.</p>	<p>Tertulis (uraian)</p>	<p>Peserta didik diminta mengemukakan penggunaan pernyataan retoris yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan pernyataan retoris yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!”</p>

			tersebut!”
	3.4.12 Menjelaskan kalimat perintah yang terkandung pada teks anekdot yang dibaca.	Tertulis (uraian)	Peserta didik diminta mengemukakan kalimat perintah yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan kalimat perintah yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!”
	3.4.13 Menjelaskan kalimat seru yang terkandung pada teks anekdot yang dibaca.	Tertulis (uraian)	Peserta didik diminta mengemukakan kalimat seru yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Jelaskan kalimat seru yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!”
4.4	Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.	4.4.1 Menciptakan kembali teks anekdot dengan tepat yang memuat struktur. 4.4.2 Menciptakan kembali teks anekdot dengan tepat yang memuat kaidah kebahasaan.	Tes Tertulis (uraian) Siswa diminta menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks anekdot. “Buatlah teks anekdot yang memuat: 1. Abstraksi 2. Orientasi 3. Krisis 4. Reaksi

			5. Koda 6. Kalimat langsung ataupun tidak langsung. 7. Nama tokoh orang ketiga tunggal. 8. Keterangan waktu (lampau). 9. Kata kerja material. 10. Kata penghubung. 11. Pernyataan retoris. 12. Kalimat perintah. 13. Kalimat seru
--	--	--	---

### 3. Silabus

Dalam Permendikbud dijelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus untuk jenjang SMA adalah sebagai berikut.

- a. Identitas mata pelajaran;
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti;
- d. Kompetensi dasar;

- e. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- f. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- g. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- h. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- i. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

#### **4. RPP**

Dalam Lampiran Permendikbud Tahun 2016 Nomor 022 dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Komponen RPP menurut Permendikbud adalah sebagai berikut.

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c. Kelas/semester.
- d. Materi pokok.
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. Model pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

## **5. Pedoman Wawancara**

Penulis melakukan wawancara kepada salah seorang pendidik dan peserta didik

SMK Husnul Khotimah

### **a. Wawancara kepada Pendidik**

- 1) Bagaimana kesan ibu dalam mengajar bahasa Indonesia di SMK Husnul Khotimah?
- 2) Apa hambatan dalam mengajar bahasa Indonesia di SMK Husnul Khotimah?
- 3) Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
- 4) Pada materi manakah peserta didik mengalami kesulitan?
- 5) Apa penyebab dari kesulitan yang dihadapi peserta didik?
- 6) Model pembelajaran apa yang biasa ibu pakai?
- 7) Bagaimana keefetifan model tersebut dalam pembelajaran teks tersebut?

### **b. Wawancara kepada Peserta Didik**

- 1) Apakah anda merasa senang belajar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot pada pembelajaran yang telah dilakukan?
- 2) Apakah anda merasa bosan belajar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot pada pembelajaran yang telah dilakukan?
- 3) Menurut anda, mudahkan belajar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot pada pembelajaran yang telah dilakukan?

#### **A. Prosedur Penelitian**

Heryadi (2014: 132) menjelaskan, “Prosedur atau langkah-langkah penelitian adalah uraian secara perinci tahapan-tahapan kegiatan penulisa tindakan kelas (PTK) dalam setiap siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (evaluasi) dan refleksi.”

Adapun prosedur penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut.

##### **1. Refleksi Awal**

Penulis telah melakukan observasi awal dan menemukan hasil yang telah dianalisis dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penulis merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya, yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta

menciptakan kembali teks anekdot pada kelas X PBS SMK Husnul Khotimah, sehingga perlu adanya sebuah tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

## **2. Proses Siklus I**

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **a. Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan penulis mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas X SMK Husnul Khotimah mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot secara tertulis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 3) Membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar catatan harian, dan instrumen lainnya untuk memperoleh data.
- 4) Menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian.

### **b. Tindakan Siklus I**

Tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot secara tertulis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

#### Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi 4 aspek, yaitu (1) keaktifan, (2) kesungguhan, dan (3) partisipasi.

#### Refleksi Siklus I

Pada kegiatan refleksi, penulis mengkaji hasil tes kemampuan peserta didik menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, menciptakan kembali teks anekdot, serta perilaku siswa pada siklus I.

Target nilai yang harus dicapai oleh siswa secara individu  $\geq 2,67$  berpredikat B dan tingkat ketercapaian ketuntasan secara klasikal adalah 75%. Apabila pada siklus I siswa belum mendapat nilai  $\geq 2,67$  secara individu dan ketercapaian secara klasikal siswa yang mendapatkan nilai tuntas belum mencapai 75%, perlu diadakan perbaikan perencanaan pada siklus II,

### **3. Proses Siklus II**

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yaitu hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II.

#### a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus I.

#### Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II merupakan umpan balik tindakan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilakukan siklus I walaupun ada perlakuan dalam siklus I yang tetap dilakukan pada siklus II. Sebelum siswa menganalisis dan menciptakan teks anekdot kembali, dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus II menjadi lebih baik.

#### Observasi Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan juga akan tetap dilakukan terhadap peserta selama pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi 4 aspek, yaitu (1) keaktifan, (2) kesungguhan, dan (3) partisipasi.

#### Refleksi Siklus II

Penulis merefleksi hasil evaluasi belajar siswa untuk menemukan kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keberhasilan dilihat dari nilai rata-rata siswa dapat meningkat dengan ketuntasan nilai  $\geq 2,67$  secara individu dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 75%.

### **B. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Menurut Sanjaya (2009: 106), “Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi

sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.” Sehubungan dengan hal tersebut Heryadi (2014: 116) menjelaskan, “Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data.” Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis data dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan dalam proses pembelajaran terutama proses penerapan model yang dilakukan pendidik sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh pendidik.

- a. Data kuantitatif diolah menggunakan deskriptif presentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-ratakan untuk ditemukan berhasil atau tidaknya individu dan klasikal (secara bersama-sama di dalam kelas) sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Data kualitatif yang berasal dari observasi, wawancara, catatan harian dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis terutama dalam hal perubahan sikap belajar peserta didik.
- c. Hasil data kualitatif dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot secara tertulis

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang ditandai dengan meningkatnya nilai peserta didik kelas X PBS SMK Husnul Khotimah.

Keberhasilan tindakan dilihat dari dua aspek, yakni aspek hasil tes dan aspek proses. Dari segi hasil tes, apabila 75% siswa sudah mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 76 dengan konvensi nilai 2,67 maka dapat dikatakan penelitian yang dilakukan telah berhasil. Dari segi proses, tindakan dikategorikan berhasil apabila siswa terlihat antusias yang ditandai dengan perubahan sikap dalam mengikuti proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

#### 1. Teknik Kuantitatif

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali atau lebih, yaitu pada akhir setiap siklus. Analisis data dilakukan dengan memasukkan nilai menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot pada tes akhir tiap-tiap siklus ke dalam tabel. Berdasarkan nilai tersebut dicari persentase keberhasilannya.

#### 2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil di luar tes. Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Paparan analisis dan pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku siswa dan perubahan tindakan selama siklus I II. dan siklus Pendeskripsian

ini dapat diketahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang digunakan dalam pembelajaran dan juga mengetahui segala perilaku siswa secara lengkap.

## **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan yaitu pada tahun ajaran 2019/2020 dari bulan November 2019 sampai bulan Juli 2020. Rincian waktu penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Husnul Khotimah. Letak sekolah ini yaitu berada di Cibeubeur, Desa Gunajaya, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya..